

Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pada era sekarang, kemajuan sistem keterangan bersifat online dan real-time. Banyaknya minat dari pengguna dalam perkembangan teknologi memicu perusahaan penyedia jasa sistem informasi untuk membuat sesuatu yang dapat membantu pengguna untuk memudahkan pekerjaannya. Dengan adanya sistem informasi yang sesuai kebutuhan akan meningkatkan tingkat keberhasilan suatu pekerjaan [1]. Kemajuan teknologi dan internet mengusung dampak pada tiap aktivitas sehari-hari. Satu dari berbagai aktivitas yang menggunakan kemajuan teknologi dan internet yakni aktivitas pengolahan data. Pemanfaatan teknologi dan internet dalam kegiatan pengolahan data menghasilkan metode pengolahan data. Kegiatan pengolahan data yang dibantu dengan teknologi dan internet memungkinkan data yang dikelola oleh petugas yang bersangkutan menjadi lebih teratur dibandingkan dengan data yang dikelola secara manual.

Saat ini, terdapat permasalahan yang terjadi di dinas kesehatan kabupaten kamper pada hal pengolahan data yang mengakibatkan rendahnya capaian standar minimal pelayanan Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit. Dari hasil wawancara, selama ini tenaga kesehatan di bidang pengendalian dan pemberantasan penyakit hanya mencatat data yang masuk secara manual atau dengan kata lain ditulis di kertas. Berdasarkan permasalahan dan kebutuhan yang disampaikan pemanfaatan teknologi menjadi sebagai salah satu cara untuk meningkatkan capaian Standar Minimal Pelayanan (SPM) dengan cara pembangunan website yang dapat membantu kegiatan pengolahan data. Diperlukan suatu metode yang dapat menyelesaikan permasalahan kegiatan pengolahan data tersebut. Teknologi informasi juga dapat mempermudah dalam rutinitas pembukuan. Memanfaatkan perangkat lunak untuk mencatat transaksi memberikan banyak keuntungan, di antaranya mengurangi risiko kesalahan input yang mungkin terjadi saat pencatatan manual. Selain itu, software tersebut juga secara otomatis menghasilkan laporan, sehingga menghemat waktu secara signifikan. [2].

Metode Design Thinking berguna untuk membantu pembangunan website pusat data pelayanan kesehatan pengendalian dan pemberantasan penyakit. Menurut [3], design thinking yakni metode

guna menemukan kebutuhan apa yang dibutuhkan oleh pengguna serta menciptakan solusi dan inovasi baru untuk menyatukan keperluan orang-orang, peluang teknologi, serta kualifikasi guna keberhasilan bisnis. Design Thinking tersusun atas lima fase, yakni "empathize, define, ideate, prototype, dan testing." Penerapan metode Design Thinking dapat menjadi alat yang efektif dalam mengembangkan desain untuk aplikasi, sehingga aplikasi tersebut dapat berfungsi sebagai solusi yang bermanfaat. [4]. Metode ini dipilih mengingat pada pendekatan Design Thinking berfokus pada masalah dan keinginan dari sudut pandang manusia secara langsung sebagai hal dasar yang utama atas proses pembuatan sistem pengolahan data.

Penggunaan metode Design Thinking bertujuan untuk mengetahui masalah dan keinginan pengguna dalam pengembangan sistem pengolahan data dan diharapkan sistem tersebut dapat memenuhi apa yang dibutuhkan oleh calon pengguna. Metode ini menyertakan calon konsumen pada periode awal kemajuan sehingga calon konsumen mampu menceritakan masalah yang mereka alami dan untuk mengetahui kebutuhan yang diinginkan pengguna. Pengguna yang dijadikan objek penelitian adalah Tenaga Kesehatan di Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar bidang Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit (P2P). Hasil akhir dalam pengembangan sistem pengolahan data diharapkan dapat memenuhi kebutuhan yang diinginkan calon pengguna dan juga menghasilkan tampilan serta kegunaan yang sepadan dengan keperluan konsumen. Proses pengujian sistem informasi merupakan hal yang penting dan krusial. Pengujian pada program tersebut memiliki tujuan untuk menemukan dan mengidentifikasi segala kesalahan yang mungkin ada dalam program, dengan harapan dapat mencegah potensi kerugian akibat kesalahan tersebut. Oleh karena itu, pelaksanaan pengujian sangatlah diperlukan agar dampak dari kesalahan yang berpotensi merugikan pada program dapat diminimalisir. [5].

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang tersebut, mampu dikemukakan problematika yakni manakala pembangunan website pusat data pelayanan pengendalian dan pemberantasan penyakit (P2P) dengan menggunakan metode *Design Thinking* di Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar.

1.3 Tujuan

Berlandaskan rumusan masalah tersebut maka capaian penelitian yakni untuk membantu dinas kesehatan kabupaten kampar dalam melakukan pendataan terhadap pasien.

1.4 Batasan Penelitian

Berikut batasan penelitian yang telah diidentifikasi dalam penelitian ini, yakni :

1. Responden dan narasumber adalah Kepala Bidang Penyakit Menular dan Tidak Menular, Staf Dinas Kesehatan Bidang Penyakit Menular dan Tidak Menular dan Staf Puskesmas Bidang Penyakit Menular dan Tidak Menular.
2. Metode yang digunakan adalah *Design Thinking*.
3. Menggunakan functional testing dan usability testing sebagai metode pengujian.
4. Iterasi feedback 1 kali, karena keterbatasan waktu.